

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Dengan mempertimbangkan kuantitas, karakteristik, keadaan, dan lokasi penelitian serta keterbatasan peneliti, penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Plus (SDP) al-Muhajirin kabupaten Purwakarta.

SDP al-Muhajirin adalah sekolah dasar Islam swasta yang berada di dalam lingkungan pondok pesantren al-Muhajirin yang berlokasi di Jl. Veteran No. 155 Kebonkolot, Kelurahan Nagrikaler, Kecamatan dan Kabupaten Purwakarta. Mulai berdiri secara resmi pada tahun 1999, siswa yang mengenyam pendidikan di sekolah tersebut hanya sebanyak 18 anak. Namun, seiring berjalannya waktu, siswa yang mengenyam pendidikan di SDP al-Muhajirin kian bertambah. Pada tahun ajaran 2013-2014, 1.005 anak tercatat sebagai siswa di sekolah dasar tersebut (Dokumen SDP al-Muhajirin, Tahun Ajaran 2013-2014).

Sebagai salah satu sekolah swasta yang unggul dari segi prestasi di kabupaten Purwakarta, SDP al-Muhajirin mengemban misi untuk “Mencetak mukmin salihin, imam al-Muttaqin, dan `Ulama al-Amilin”, dengan moto, “Berzikir dinamis, berakhlak salaf, beraqidah Ahlu al-Sunnah wa al-Jama`ah”.

SDP al-Muhajirin dipilih berdasarkan tiga indikator, yakni: 1) kemampuan menulis siswa kelas V SDP al-Muhajirin masih membutuhkan perbaikan dan penyempurnaan; 2) memiliki perlengkapan multimedia (*sound system* dan proyektor) sebagai sarana penunjang pelaksanaan pembelajaran; dan 3) belum pernah digunakan sebagai lokasi penelitian sejenis, sehingga terhindar dari penelitian ulang.

Penelitian berfokus pada penggunaan model *think-pair-share* dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan di kelas V SDP al-Muhajirin. Pada jenjang kelas V, terdapat 207 orang siswa yang terbagi ke dalam enam rombongan

belajar dengan komposisi 82 orang siswa laki-laki (39,6%), dan 125 orang siswa perempuan (60,4%). Lebih jelasnya dapat disimak pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1  
Keadaan Murid Kelas V SDP al-Muhajirin Tahun Ajaran 2013-2014

No.	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
01.	Siti Aisyah	14	21	35
02.	Siti Khodijah	16	17	33
03.	Siti Maryam	18	19	37
04.	Ibnu Bathutah	12	25	37
05.	Ibnu Mas`ud	9	22	31
06.	Ibnu Abbas	13	21	34
<b>Jumlah</b>		<b>82</b>	<b>125</b>	<b>207</b>

(Dokumen SDP al-Muhajirin, Tahun Ajaran 2013-2014).

Untuk mendeskripsikan keefektifan model *think-pair-share* dalam peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan, sampel penelitian yang dipilih adalah dua kelas yang memiliki karakteristik yang sama dalam hal tingkat keterampilan menulis laporan pengamatan (sama rendah). Sampel dipilih secara *random* menggunakan *probability sampling* dengan teknik *stratified sampling*.

*In stratified sampling, researchers divide (stratify) the population on some specific characteristic (e.g., gender) and then, using simple random sampling, sampel from each subgroup (stratum) of the Population (e.g., females and males). This Guarantee that the sampel will include specific characteristic that the resarcher wants included in the sampel (Creswell, John. W., 2012:144).*

Dari segi etnis, seluruh siswa di enam rombongan belajar kelas V berasal dari etnis yang sama, yakni etnis Sunda. Kemudian dari segi prestasi akademik, dari hasil tes awal, diperoleh hasil bahwa rata-rata skor yang diperoleh kelas V Siti Aisyah dan kelas V Ibnu Abbas adalah setara, yakni berada di kisaran 66.

Selanjutnya berdasarkan tabel 3.1 di atas, kelas V Siti Aisyah dan kelas V Ibnu Abbas memiliki jumlah siswa yang hampir sama (35 dan 34), dengan komposisi siswa laki-laki dan perempuan yang tidak jauh berbeda (14:21 dan 13:21). Dengan demikian, kedua kelas tersebut memenuhi syarat untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol karena dapat mendukung terbentuknya

kelompok yang heterogen dari segi etnis, prestasi akademik, dan jenis kelamin dalam pembelajaran kooperatif dengan model *think-pair-share*.

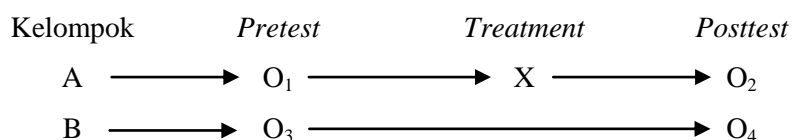
Disebabkan oleh begitu dekatnya agenda penelitian dengan jadwal Ujian Sekolah (US) bagi siswa kelas VI dan libur bagi siswa kelas V pada 19 Mei 2014, peneliti hanya diberikan kesempatan oleh pihak sekolah untuk melakukan penelitian dari tanggal 5-16 Mei 2014.

Seluruh siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini telah mengikuti pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolahnya sejak kelas I sampai kelas V. Berdasarkan silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, sejak duduk di bangku kelas I hingga kelas V, siswa telah diajarkan keterampilan menulis dalam berbagai genre. Dengan memilih siswa-siswa tersebut, peneliti berharap bahwa materi atau tugas yang diberikan di kelas selaras dengan kapasitas kemampuan berbahasa Indonesia dan keterampilan menulis mereka.

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan model *think-pair-share* dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan. Dalam prakteknya, karena keterbatasan peneliti dalam mengontrol seluruh variabel yang memengaruhi penelitian, maka desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design* dengan menggunakan dua kelompok yang tidak diberikan perlakuan (*treatment*) yang sama, yakni kelompok eksperimen yang diberikan *treatment* berupa model *think-pair-share* dan kelompok kontrol yang diberikan *treatment* berupa model pembelajaran konvensional.

Desain penelitian tersebut dijelaskan dalam skema berikut:



Keterangan:

A	:Perlakuan model <i>think-pair-share</i>	O <sub>2</sub>	: <i>Posttest</i> kelas eksperimen
B	:	O <sub>3</sub>	: <i>Pretest</i> kelas kontrol
O <sub>1</sub>	: <i>Pretest</i> kelas eksperimen	O <sub>4</sub>	: <i>Posttest</i> kelas kontrol

(McMillan dan Schumacher, 2001:342).

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan. *Pertama*, melaksanakan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol guna mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis laporan pengamatan. *Kedua*, melaksanakan pembelajaran dengan model *think-pair-share* pada kelas eksperimen, dan model konvensional pada kelas kontrol. *Ketiga*, melaksanakan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol guna mengetahui kemampuan akhir siswa dalam menulis laporan pengamatan setelah diberikan *treatment*.

Tahapan dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan dengan menggunakan model *think-pair-share* adalah *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Sintaks dalam *think-pair-share* dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2  
Sintaks Model *Think-Pair-Share*

Langkah-Langkah	Kegiatan Pembelajaran
Tahap 1 Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menjelaskan aturan main dan batasan waktu tiap kegiatan, motivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.</li> <li>- Guru membagi kelompok yang terdiri dari empat orang</li> <li>- Guru menentukan pasangan diskusi siswa.</li> <li>- Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa</li> </ul>
Tahap 2 <i>Think</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru menggali pengetahuan awal siswa.</li> <li>- Guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) kepada seluruh siswa.</li> <li>- Siswa mengerjakan LKS tersebut secara individu.</li> </ul>
Tahap 3 <i>Pair</i>	Siswa berdiskusi dengan pasangan mengenai jawaban tugas yang dikerjakan secara individu.
Tahap 4 <i>Share</i>	Kedua pasangan bertemu dalam satu kelompok untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang sama.
Tahap 5 Diskusi Kelas	Kelompok-kelompok siswa tampil di depan kelas untuk mempresentasikan jawaban LKS.
Tahap 6	Siswa dinilai secara individu dan kelompok

Penghargaan	
-------------	--

Demi diperolehnya data-data penelitian yang utuh dan komprehensif, idealnya penelitian dilakukan dalam enam kali pertemuan di masing-masing kelas (eksperimen dan kontrol). Namun, karena keterbatasan peneliti, penelitian hanya dilakukan dalam tiga kali pertemuan di masing-masing kelas.

### C. Metode Penelitian

Berdasarkan klasifikasi jenis-jenis data penelitian, penelitian ini dikenal sebagai penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka untuk dianalisis secara statistik.

Untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, penelitian dilakukan dengan menguji keefektifan model *think-pair-share* terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menulis laporan pengamatan di dalam kelas eksperimen untuk kemudian membandingkan hasilnya dengan keefektifan model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam menulis laporan pengamatan yang digunakan di kelas kontrol, sehingga pada akhirnya diketahui model yang paling efektif di antara keduanya dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan pengamatan. Dari pemaparan tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*), yakni metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu.

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni variabel bebas (X), yakni model *think-pair-share*; variabel terikat (Y), yakni, keterampilan menulis laporan pengamatan; dan variabel kontrol, yakni kategori kemampuan awal keterampilan menulis laporan pengamatan.

### D. Definisi Operasional

Di dalam kajian ini dijelaskan istilah-istilah yang dinilai penting guna diketahui maknanya.

*Think-pair-share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang di dalamnya memuat tiga kegiatan utama. *Pertama, thinking*; Pembelajaran diawali

dengan pengajuan pertanyaan oleh guru, kemudian masing-masing siswa diarahkan untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut secara mandiri, *kedua, pairing*; guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lainnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. *Ketiga, sharing*; guru meminta kepada setiap kelompok untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka diskusikan.

Keterampilan menulis laporan pengamatan merupakan kecakapan siswa untuk menggunakan bahasa dalam menulis laporan pengamatan yang melukiskan suatu kejadian berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan siswa sebagai penulis, sehingga menciptakan imajinasi bagi pembaca seakan-akan dapat melihat, mengalami, dan merasakan sendiri cerita yang dibacanya. Teks laporan pengamatan dinilai berdasarkan enam aspek, yakni kualitas dan lingkup isi, organisasi dan tampilan isi, gaya dan ketepatan, bentuk gramatikal, ejaan, dan tulisan tangan dan kerapian.

Dalam penelitian ini, model *think-pair-share* digunakan dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V SDP al-Muhajirin kabupaten Purwakarta tahun ajaran 2013/2014. Keefektifan model *think-pair-share* dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan akan diketahui pasca pembelajaran dengan membandingkan nilai hasil *pretest* dan *posttest* siswa.

## **E. Instrumen Penelitian**

Guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, digunakan instrumen penelitian yang relevan.

Instrumen penelitian adalah alat ukur dalam penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan menjadi mudah (Sudjana, 1999:58; Arikunto, 2006:149).

Sesuai dengan tujuan dari pengumpulan data, instrumen penelitian ini terdiri atas tes esai menulis laporan pengamatan, dan pedoman penilaian menulis laporan pengamatan.

Penilaian terhadap keterampilan siswa dalam menulis laporan pengamatan dilakukan pada saat sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pembelajaran dilakukan. Penilaian diartikan sebagai pemberian nilai (Suyata, 2008:2).

Kriteria penilaian keterampilan menulis laporan pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada lima dari enam dimensi menulis kalimat menurut hasil konsensus internasional para guru dan para penimbang (penilai) menulis (*International Study of Achievement in Written Composition*, 1983), yakni:

1) Kualitas dan Lingkup Isi (*Quality and Scope of Content*)

Dimensi kualitas dan lingkup isi mengkaji jumlah gagasan dalam tulisan yang disusun murid.

2) Organisasi Isi dan Tampilan Isi (*Organization & Presentation of Content*)

Dimensi organisasi isi dan tampilan isi berhubungan dengan jumlah uraian isi laporan (uraian ide) dalam penyusunan tulisan.

3) Gaya dan Ketepatan (*Style & Appropriateness*)

Dimensi pemilihan gaya & ketepatan tulisan berupa penggunaan variasi frase dalam tulisan. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemilihan gaya dan ketepatan adalah penggunaan sekurang-kurangnya satu frase, frase tidak bervariasi, frase bervariasi, frase bervariasi panjang, dan semua bahasa baku dan frase bervariasi.

4) Bentuk Gramatikal (*Grammatical Features*)

Dimensi bentuk gramatikal tulisan mencakup bentuk kalimat yang ditampilkan murid dalam sebuah tulisan. Bentuk kalimat terkait dengan fungsi kalimat. Adapun fungsi kalimat sebagai berikut.

Inti kalimat (*the essentials of sentence*) ditulis oleh Rook (1983:8), "*A sentence must always have a subject and verb*. Sebuah kalimat mesti memiliki subjek dan predikat.

Pembicaraan fungsi kalimat mencakup fungsi S (Subjek), P (Predikat), O (Objek), Pel. (Pelaku), dan Ket. (Keterangan). Unsur fungsi S (Subjek) dan P (Predikat) sebagai unsur wajib, serta unsur O (Objek), Pel. (Pelaku), dan Ket.

(Keterangan) merupakan unsur takwajib (unsur manasuka). Unsur wajib itu terdiri atas konstituen kalimat yang tidak dapat dihilangkan, sedangkan unsur takwajib terdiri atas konstituen kalimat yang dapat dihilangkan (Alwi, 1998; Lyons, 1995).

Alisyahbana (1978) menyatakan bahwa suatu kalimat bisa dibentuk dengan minimal dua kata, dua kata yang membentuk kalimat itu mengandung subjek (S) dan predikat (P) sebagai unsur-unsurnya. Dengan adanya S dan P dalam susunan dua kata tersebut, berarti susunan dua kata tersebut dapat dipahami atau dimengerti.

#### 5) Ejaan (*Spelling Conventions*)

Dimensi ejaan diperlukan dalam menulis. Ejaan yang dijadikan patokan dalam penelitian ini adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Dalam penelitian ini kajian ejaan difokuskan pada penggunaan huruf besar, penggunaan kata depan, penggunaan awalan, pemenggalan suku kata, dan penggunaan tanda baca.

#### 6) Tulisan Tangan & Kerapian (*Handwriting & Neatness*)

Dimensi tulisan tangan dan kerapian tulisan merupakan indikator tampilan fisik. Tulisan tangan adalah tulisan buatan para murid dengan menggunakan huruf Latin berangkai. Adapun kerapian tulisan adalah kejelasan (keteridentifikasi-an huruf) tulisan, bentuk huruf (*font*) produksi *microsoft word* (*Arial, Book Antiqua, Bookman Old Style, Calisto, Century*, dsb.) tidak dijadikan ukuran. Jadi, tulisan tangan dan kerapian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerapian tulisan berangkai dan kejelasan (keteridentifikasi-an huruf) tulisan (Rahman, 2006:9).

#### 1. Kisi-kisi Tes Menulis Laporan Pengamatan

Kisi-kisi tes disesuaikan dengan tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *think-pair-share* dalam peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan. Adapun kisi-kisi tes menulis laporan pengamatan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3  
Kisi-kisi Tes Menulis Laporan Pengamatan

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Bentuk Tes
--------------------	------------------	--------	-----------	------------



Mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk laporan pengamatan berbentuk deskripsi.	Menulis laporan pengamatan berbentuk deskripsi dengan memperhatikan kualitas dan lingkup isi, organisasi isi dan tampilan isi, gaya dan ketepatan, bentuk gramatikal, ejaan, tulisan tangan, dan kerapian.	Sistematika penyusunan laporan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menulis laporan berdasarkan tahapan (dari catatan ke konsep awal/buram awal).</li> <li>- Memperbaiki tulisan berdasarkan masukan dari teman atau guru menjadi laporan yang baik.</li> </ul>	Tes unjuk kerja berupa menulis laporan pengamatan
--	--	--------------------------------	--	---

Berdasarkan kisi-kisi tersebut, soal tes menulis laporan pengamatan yang digunakan dalam penelitian baik *pretest* maupun *posttest* dikemukakan berikut ini.

Tulislah sebuah laporan pengamatan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pilihlah tema yang tepat dan sesuai dengan objek pengamatan
- b. Susunlah laporan secara berurut sesuai kerangka laporan pengamatan
- c. Kembangkan cerita menjadi laporan pengamatan yang utuh

Dalam menulis laporan pengamatan, siswa diarahkan untuk membuat sebuah tulisan yang memperhatikan enam dimensi menulis kalimat dan tersusun dengan kerangka berikut.

#### A. Pendahuluan

Ucapan terima kasih

#### B. Pelaksanaan Kegiatan

1. Tempat dan waktu pengamatan
2. Petugas
3. Hasil yang diperoleh

#### C. Kesimpulan dan Saran

#### D. Penutup

(Suyatno dkk., 2008:120).

Selanjutnya rubrik penilaian menulis laporan pengamatan berbentuk deskripsi dikembangkan dalam tabel berikut. Besaran skor yang diberikan disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari tiap aspek yang dinilai.

Tabel 3.4  
Pengembangan rubrik penilaian menulis laporan teks pengamatan

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1.	Isi dan relevansi isi gagasan yang dilaporkan (judul dan gagasan)  Skor 30	30	<b>Sangat Baik:</b> Judul dan isi gagasan yang dikemukakan sangat logis, relevan dan sistematis sesuai dengan topik.
		24	<b>Baik:</b> Judul dan gagasan yang dikemukakan logis dan sistematis sesuai dengan topik.
		18	<b>Cukup:</b> Judul dan gagasan yang dikemukakan cukup logis dan cukup sistematis sesuai dengan topik.
		12	<b>Kurang:</b> Judul dan gagasan yang dikemukakan kurang logis dan kurang sistematis kurang sesuai dengan topik.
		6	<b>Sangat Kurang:</b> tidak ada judul, isi dan gagasan tidak relevan dan tidak sesuai dengan topik.
2.	Organisasi isi laporan  Skor 25	25	<b>Sangat Baik:</b> Laporan sangat teratur dan rapi, sangat jelas, ada gagasan pokok, pengembang, dan akhir, urutan sangat logis, koherensi antarbagian sangat erat.
		20	<b>Baik:</b> Laporan teratur dan rapi, jelas, ada gagasan pokok, pengembang, penutup, urutan logis, koherensi antarbagian erat.
		15	<b>Cukup:</b> Laporan cukup teratur,rapi, jelas dan logis, koherensi antarbagian kurang.
		10	<b>Kurang:</b> Laporan kurang teratur, rapi, jelas, logis, dan kurang ada koherensi antarbagian.
		5	<b>Sangat kurang:</b> Laporan tidak teratur dan tidak rapi, tidak jelas, tidak logis, dan tidak ada koherensi antarbagian.
3.	Ketetapan analisis data dan penyimpulan dari hasil pengindraan	20	<b>Sangat baik:</b> pengamatan terhadap media yang dilaporkan sangat teliti dan ditulis secara runtut,secara detail serta pengembangan ide pokok mendalam mencakup analisis dan

	terhadap objek.  Skor 20		penyimpulan.
		16	<b>Baik:</b> pengamatan terhadap media yang dilaporkan teliti dan menuliskannya secara runtut, detail serta pengembangan ide pokok mendalam mencakup analisis dan penyimpulan.
		12	<b>Cukup:</b> pengamatan terhadap media yang dilaporkan dituliskan secara terbatas dan cukup runtut.
		8	<b>Kurang:</b> Pengamatan terhadap media yang dilaporkan kurang detail, terbatas dan kurang jelas.
		4	<b>Sangat kurang:</b> Pengamatan terhadap media yang dilaporkan kurang detail, sangat terbatas, tidak jelas dan tidak runtut.
4.	Gaya dan ketepatan diksi (pilihan struktur dan kosa kata) Skor 15	15	<b>Sangat baik:</b> Dimensi pemilihan gaya & ketepatan tulisan berupa penggunaan variasi frasa dalam tulisan diksi yang digunakan semua sangat tepat (semua menggunakan kosakata baku, denotasi, dan kata khusus).
		12	<b>Baik:</b> Pemilihan gaya & ketepatan tulisan berupa penggunaan variasi frasa dalam tulisan diksi yang digunakan semua tepat (hanya ada 2-3 kesalahan penggunaan kosakata baku, denotasi dan kata khusus)
		9	<b>Cukup:</b> Pemilihan gaya & ketepatan tulisan berupa penggunaan variasi frasa dalam tulisan diksi yang digunakan cukup tepat namun ada kesalahan 3-4 penggunaan kata baku denotasi atau kata khusus.
		6	<b>Kurang:</b> Pemilihan gaya & ketepatan tulisan berupa penggunaan variasi frasa dalam tulisandiksi yang digunakan kurang tepat namun ada kesalahan 5-6 penggunaan kata baku denotasi atau kata khusus.
		3	<b>Sangat kurang:</b> Pemilihan gaya & ketepatan tulisan berupa penggunaan variasi frasa dalam tulisan diksi yang digunakan sangat kurang, terdapat kesalahan dalam setiap kalimat baik penggunaan kata baku maupun denotasi dan kata khusus.

5.	Ketepatan ejaan dan tanda baca Skor 10	10	<b>Sangat baik:</b> Memperhatikan ejaan dan tanda baca dengan sangat baik (tidak ada kesalahan sama sekali atau hanya terdapat satu kesalahan)
		8	<b>Baik:</b> Memperhatikan ejaan dan tanda baca dengan baik (terdapat 2-3 kesalahan tanda baca dan ejaan).
		6	<b>Cukup:</b> Memperhatikan ejaan dan tanda baca dengan cukup baik (terdapat 4-5 kesalahan ejaan dan tanda baca).
		4	<b>Kurang:</b> Kurang memperhatikan ejaan dan tanda baca (terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca lebih dari 6 kesalahan).
		2	<b>Sangat kurang:</b> dalam teks laporan yang dibuat tidak memperhatikan ejaan dan tata tulis.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui tujuh tahap. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji literatur penelitian pendidikan yang sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Merumuskan indikator dari setiap data yang telah ditentukan. Indikator disesuaikan dengan kompetensi dasar dan disusun dalam bentuk RPP.
4. Membuat kriteria penilaian yang sesuai dengan keterampilan menulis laporan pengamatan
5. Mengimplementasikan rumusan yang telah disusun.
6. Mendeskripsikan data berdasarkan kriteria penilaian keterampilan menulis laporan pengamatan.
7. Mengolah data dengan rumus statistik yang telah ditentukan.

Berdasarkan tahapan pengumpulan data penelitian di atas, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah teknik tes.

Teknik tes merupakan rangkaian pertanyaan, latihan, atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan,

dan bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Nurgiantoro, 2001:59). Tes digunakan untuk menguji keefektifan model *think-pair-share* dalam peningkatan keterampilan menulis laporan pengamatan. Tes mencakup *pretest* yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis laporan pengamatan sebelum pemberian perlakuan, dan *posttest* yang dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis laporan pengamatan pasca pemberian perlakuan.

Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan dengan menggunakan sarana bahasa tertulis secara tepat (Nurgiantoro, 2001:296). Tes tertulis dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak enam kali dalam tiga kali pertemuan dalam bentuk penilaian unjuk kerja. Setiap pertemuan pada *pretest* dan *posttest* menggunakan tema yang berbeda dengan harapan akan menghasilkan data penelitian yang lebih sah.

Pasca tes pada pertemuan pertama dan kedua telah dilaksanakan dan data hasil menulis laporan pengamatan siswa diperoleh, langkah selanjutnya adalah mengolah data-data tersebut dengan membandingkan nilai *pretest* dengan *posttest* sehingga diperoleh data riil berupa nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel mengenai tingkat keefektifan model pembelajaran *think-pair-share* dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan.

## G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: 1) mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, 2) menyajikan data, 3) melakukan perhitungan untuk merumuskan masalah, dan 4) melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data menggunakan statistik inferensial, yakni “statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi di mana sampel diambil. Ada dua macam statistik inferensial, yaitu statistik parametrik dan statistik nonparametrik. Statistik parametrik

digunakan untuk menganalisis data interval atau rasio yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Statistik nonparametrik digunakan untuk menganalisis data nominal, data ordinal dari populasi yang bebas distribusi.

Teknik pengolahan data dilakukan dengan dua cara, yakni analisis data (statistik) dan metode deskriptif. Metode statistik digunakan untuk membandingkan antara hasil *pretest* dan *posttest* menulis laporan pengamatan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk mengolah hasil keterampilan menulis laporan pengamatan. Setelah hasil statistik diperoleh, langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan untuk menolak atau menerima hasil hipotesis berdasarkan hasil uji hipotesis.

Dalam penelitian ini data diolah dengan *software IBM Statistik Program for Social and Science (SPSS) V20* untuk diketahui maknanya. Berikut langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian:

*Pertama*, data yang telah dinilai dideskripsikan dengan cara mencari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai terendah (*minimum*), dan nilai tertinggi (*maximum*).

*Kedua*, melakukan uji normalitas. Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah data-data yang diuji berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji distribusi chi kuadrat.

*Ketiga*, Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui homogenitas variansi sampel yang digunakan. Interpretasi dilakukan dengan memilih salah satu statistik yang didasarkan pada rata-rata. *Keempat*, melakukan uji t. Pengujian ini dilakukan terhadap nilai rata-rata pada tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).